



**MAQASHID SYARIAH INDEX
(STUDI KASUS BANK MANDIRI SARIAH PERIODE 2015-2017)**

Ranny Juniarti¹⁾, Siti Jamilah²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Universitas Muihammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima 21/08/2020
Revisi 24/08/2020
Disetujui 27/08/2020

Kata Kunci:

Bank Syariah
Mandiri, Kinerja,
Maqashid
Syariah Index

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan maqashid syariah index. penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu pendidikan individual, menciptakan keadilan dan kepentingan publik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Data yang digunakan adalah data sekunder atau data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 yang diperoleh dari website resmi BSM. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Maqashid Syariah Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja pendidikan individual tahun 2015 adalah sebesar 0,0044, tahun 2016 adalah 0,0027, dan tahun 2017 adalah 0,0057, (2) kinerja menciptakan keadilan pada tahun 2015 adalah 0,2694, dan pada tahun 2016 dan 2017 adalah 0,2760 dan 0,2859, (3) kinerja kepentingan publik tahun 2015 adalah 0,0159, tahun 2016 dan 2017 adalah sebesar 0,0157 dan 0,0138, (4) hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan maqashid syariah index dengan tiga indikator menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,3054, pada tahun 2016 sebesar 0,2943, dan tahun 2015 sebesar 0,2897.

Keyword:

Bank Syariah
Mandiri, Kinerja,
Maqashid
Syariah Index

A B S T R A C T

This study aims to assess the performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using the maqashid syariah index approach. This study uses three indicators, namely individual education, creating justice and public interest. This research includes quantitative descriptive research with the object of research, Bank Syariah Mandiri (BSM). The data used are secondary data or Bank Syariah Mandiri annual financial report data for the period 2015-2017 obtained from the official BSM website. The results of this study indicate that (1) the performance of individual education in 2015 is 0.0044, in 2016 is 0.0027, and in 2017 is 0.0057, (2) the performance of

creating justice in 2015 is 0.2694, and in 2016 and 2017 are 0.2760 and 0.2859, (3) the performance of public interest in 2015 is 0.0159, 2016 and 2017 are 0.0157 and 0.0138, (4) the results of Bank Syariah Mandiri performance appraisal (BSM) uses the maqashid sharia index approach with three indicators showing the best performance in 2017, namely 0.3054, in 2016 amounting to 0.2943, and in 2015 amounting to 0.2897

PENDAHULUAN

Perkembangan kinerja perbankan syariah yang hanya dinilai dari pertumbuhan asset dan market share, menjadikannya tidak berbeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba. Penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dinilai dari profitabilitasnya saja namun juga kesesuaian dengan syariah Islam. (jurnal Muamar Nur Kholid, 2015) Menurunnya kinerja perbankan syariah di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki kinerjanya. Menurut Badoui dan Manosur (2003), selama ini bank syariah di Indonesia masih berfokus pada pemegang saham dan belum memberikan manfaat besar bagi pihak luar. Padahal perbankan syariah mengandalkan kepercayaan, semakin baik kinerja dari sebuah bank maka bank tersebut akan memperoleh kepercayaan yang baik pula untuk nasabahnya dibandingkan dari bank yang kurang baik kinerjanya. Kinerja perbankan yang baik dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan secara berkala.

Yuwono (2004) mengatakan bahwa jika selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia hanya fokus pada perhitungan rasio keuangan bank konvensional seperti CAMEL (Capital, asset, management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan EVA (Economic Value Added) maka ukuran tersebut memiliki beberapa kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perbankan syariah membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap, akan memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada saat ini bahkan juga di masa depan. Ketiga, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu, sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat terwujud.

Maka dari itu Menurut Mohammed dan Taib (2009) Mengacu pada pendapat tersebut diperlukan alat ukur untuk mengukur yang sesuai dengan prinsip dan tujuan bank syariah yang dapat memberikan evaluasi sejauh mana bank syariah dapat menunjukkan kinerjanya. Tidak hanya pada aspek keuangan saja, namun bank syariah harus mampu mencapai aspek maqashid syariah. Penggunaan konsep maqashid syariah dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah. Dalam hal ini untuk penilaian kinerja perbankan syariah harus menggunakan konsep maqashid syariah sesuai dengan tujuan utama bank syariah. Merumuskan sebuah pengukuran yang berguna bagi penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan sepuluh rasio yang disebut maqashid syariah index. Maqashid syariah index dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penegakkan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqashid syariah yaitu "mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan" penilaian kinerja menggunakan maqashid syariah index itu bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas public seperti halnya Bank Syariah Mandiri (BSM).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Penelitian ini menurut pendekatannya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang membuat dan mempublikasi laporan tahunan selama periode penelitian. Dan Sample untuk penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan mengambil laporan keuangan resmi dari website nya BSM yaitu www.syariahmandiri.co.id. Waktu penelitian nya dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Simple Additive Weighted seperti pada penelitian sebelumnya. Menurut Antonio (2012) Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar pencapaian indeks maqashid dengan melakukan penjumlahan masing-masing rasio yang memiliki bobot nilai tertentu yang telah ditentukan oleh pakar syariah di dunia. Berikut tabel bobot Maqashid Syariah Index:

Konsep	Bobot rata-rata (%)	Elemen	Bobot rata-rata (%)
Pendidikan individu (<i>Tahdzib al-fard</i>)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Penciptaan keadilan	41	E5. Keuntungan yang adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Pendapatan bebas bunga	38
		Total	100
Kesejahteraan (al-maslahah)	29	E8. Rasio profit	33
		E9. Pendapatan personal	30
		E10. Investasi pada sektor rill	37
		Total	100

Tabel 1.
Bobot Variabel Dalam
Maqashid Syariah Index

Sumber: Mohammed et al (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan maqashid sharia index ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung rasio kinerja bank syariah dengan menggunakan masing-masing, melakukan pembobotan masing-masing rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan

nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan maqashid sharia index :

1. Menentukan dimensi, elemen dan rasio kinerja yang terdapat pada model Maqashid Syariah Index.

2. Melakukan pembobotan kinerja

Selanjutnya ditentukan bobot dari tiap-tiap tujuan dan rasio tersebut dengan menggunakan Simple Additive Weighting (SAW).

3. Penentuan Rasio Kerja

Langkah selanjutnya menentukan rasio kerja. Terdapat empat rasio terkait dengan tujuan Pendidikan, tiga rasio pada tujuan Keadilan dan tiga rasio dari tujuan Mashlahah. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index.

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

- a. Maqashid sharia index yang pertama yaitu educating individual

$$IK (01) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

- b. Maqashid sharia index yang kedua yaitu establishing justice

$$IK (02) = W_2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

- c. Maqashid sharia index ketiga yaitu public interest

$$IK (03) = W_3^3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

- d. Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator

Kinerja kemudian membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri selama periode 2015-2017 dan menganalisisnya. Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$SMI = IK(O1) + IK (O2) + IK (O3)$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqashid* tujuan 1, tujuan 2 dan tujuan 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentase masing-masing rasio kinerja maqashid syariah index. Masing-masing rasio tersebut mewakili tiga indikator kinerja yaitu pendidikan individu, menciptakan keadilan dan kepentingan publik. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri (BSM) Pada tahun 2015-2017 baik dari laporan manajemen maupun dari laporan keuangan tahunan.

Elemen	2015	2016	2017
Beban pendidikan & pelatihan	0,0191	0,0089	0,0182
Beban penelitian & pengembangan	0,0007	0,0002	0,0182
Beban promosi	0,0218	0,0191	0,0213
Fungsi distribusi	0,2704	0,3045	0,3558
Produk non bunga	1,0000	1,0000	1,0000
Roa	0,0056	0,0059	0,0059
Pendapatan personal (zakat)	0,0004	0,0003	0,0003
Investasi sektor rill	0,1428	0,1412	0,1237

Tabel 2.
Rasio Kinerja Maqashid
Syariah Index

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator maqashid syariah index. Pengukuran dilakukan dengan mengalikan dengan masing-masing bobot dari setiap atribut dan rasio kinerja perbankan syariah.

1. Konsep Pendidikan Individu (*tahdzib al-fard*)

No	Elemen	Bobot Elemen	2015		2016		2017		R i n d i k a t o r K e r j a
			Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	
1	Biaya Pendidikan & Pelatihan	50%	0,0191	0,0029	0,0089	0,0013	0,0182	0,0027	0,
2	Biaya Penelitian	27%	0,0007	0,0001	0,0002	0,0000	0,0182	0,0015	0,
3	Biaya Promosi	23%	0,0218	0,0015	0,0191	0,0013	0,0213	0,0015	0,
	Sub Total	100%		0,0044		0,0027		0,0057	0,

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Dalam pencapaian tujuan yang pertama yaitu pendidikan individu, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menjalankan semua rasio yang menjadi indikator maqashid syariah index. Ketiga rasio tersebut adalah meliputi beban pendidikan dan pelatihan, penelitian dan promosi/publisitas. Kenapa hanya tiga rasio saja karena beban pendidikan dan beban pelatihan dijadikan menjadi satu pos yaitu beban pendidikan dan pelatihan. Jadi hanya tiga rasio saja yang akan dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas, BSM terlihat mengalokasikan dananya untuk biaya penelitian walaupun rasionya naik turun pada tahun 2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 rasio yang cukup besar atau kenaikannya sangat fluktuatif. Meskipun rasionya mengalami kenaikan dan penurunan, dengan adanya dana alokasi penelitian Bank Syariah Mandiri sangat memperdulikan mutu dan pelayanan kepada nasabah dan karyawan dalam menjalankan operasionalnya. dan juga mengembangkan produk dan jasa perbankan.

2. Konsep Menciptakan Keadilan (*iqamah al-adl*)

Indikator kedua maqashid syariah index adalah menciptakan keadilan. Menciptakan keadilan tidak hanya milik *stakeholder*, namun juga milik perbankan dan nasabah. Dua rasio yang menggambarkan keadilan adalah fungsi distribusi, dan produk non bunga/riba. Pendapatan bagi hasil bank syariah juga semakin banyak yang dapat meningkatkan kepentingan publik (*public interest*) semua kalangan perbankan syariah.

No	Elemen	Bobot Elemen	2015		2016		2017		Rata-rata Indikator Kinerja (IK)
			Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	
4	Pengembalian yang adil	47%	0,2704	0,0521	0,3045	0,0587	0,3558	0,0686	0,0598
5	Pendapatan non bunga	53%	1,0000	0,2173	1,0000	0,2173	1,0000	0,2173	0,2173
	Sub Total	100%		0,2694		0,2760		0,2859	0,2771

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas dalam 3 tahun terakhir ini BSM juga meningkatkan portofolio pembiayaan bagi hasilnya dari 27% di tahun 2015, meningkat menjadi 35,6% di tahun 2017. Hal ini menunjukkan kinerja BSM dalam hal penerapan akad bagi hasilnya semakin baik. Semakin besar portofolio pembiayaan bagi hasilnya, semakin besar pula usaha bank syariah tersebut dalam menciptakan prinsip keadilan. Karena akad bagi hasil adalah akad yang mencerminkan keadilan, karena berbagai keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio kinerja bank syariah menggunakan pendekatan maqashid syariah index. rasio ini digunakan untuk melihat pendapatan yang diterima bank syariah apakah sudah terbebas dari bunga atau belum, karena yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada transaksi bunga. Pendapatan bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan margin keuntungan dan fee atau ujarah. Untuk elemen pendapatan non bunga pada Bank Syariah Mandiri, pencapaian indikator kinerja yaitu 0,2173 dimana pendapatan utamanya telah seluruhnya bersifat non bunga. Sehingga, dalam elemen ini Bank Syariah Mandiri telah memenuhi kewajibannya serta mendorong terciptanya keadilan.

3. Konsep Kepentingan Publik (*Maslahah*)

Indikator kinerja maqashid syariah index ketiga adalah menilai tingkat kepentingan publik yang dapat dicapai bank syariah dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada hasil perhitungannya diperoleh data bahwa dari tiga rasio yang digunakan dalam penilaian kesejahteraan yaitu profitabilitas, pembayaran zakat dan investasi sektor riil.

No	Elemen	Bobot Elemen	2015		2016		2017		Rata-rata Indikator Kinerja (IK)
			Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	Rasio Kerja	Indikator Kinerja	
6	ROA	30%	0,0056	0,0005	0,0059	0,0005	0,0059	0,0005	0,0005
7	Zakat	33%	0,0004	0,0000	0,0003	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000
8	Investasi sektor rill	37%	0,1428	0,0153	0,1412	0,0152	0,1237	0,0133	0,0146
	Sub Total	100%		0,0159		0,0157		0,0138	0,0151

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel diatas tingkat profitabilitas BSM yang ditunjukkan oleh rasio ROA terlihat sama dari tahun 2015-2017 yaitu dengan angka 0,0005 dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan asset yang kurang menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Hal ini terjadi karena nilai asset BSM 2017 telah mencapai 87,9 triliun, sementara laba bersih yang dicapai sebesar 365,17 Milyar.

Dalam hal rasio zakat juga hamper sama setiap tahunnya, meskipun BSM telah mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari laba tiap tahunnya namun angka tersebut tidak sebanding dengan pertumbuhan asset. Pada tahun 2015-2017 jumlah indikatornya pun sama-sama sebesar 0,0000.

Investasi sektor rill	2015	2016	2017
Pertanian	3.578.370.121.886	4.117.890.512.982	4.107.529.000.000
Pertambangan	354.076.415.775	460.098.813.385	701.066.000.000
Industri	3.833.980.879.100	4.011.067.619.689	3.442.510.000.000
Total sektor rill	7.766.427.416.761	8.589.056.946.056	8.251.105.000.000
Total investasi	54.372.863.133.075	60.831.488.174.363	66.719.098.000.000
Rasio sektor rill/total investasi	14%	14%	12%

Besarnya rasio investasi kepada sektor rill terindikasi menurun dalam tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2015 sebesar 14% kemudian pada tahun 2016 mengalami kesamaan yang terjadi pada tahun 2015 tidak mengalami penurunan maupun kenaikan di tahun 2016 stabil dengan tahun 2015. Dan di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 12%. Trend penurunan ini merupakan langkah perbaikan kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh BSM sebagai dampak tingginya pembiayaan bermasalah. Namun dengan menurunnya trend pada sektor rill pada Bank Syariah Mandiri, BSM terlihat menaruh perhatian cukup besar dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian.

4. Perbandingan Nilai Maqashid Syariah Index (MSI)

Hasil kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan maqashid syariah index mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Dari indikator kinerja pertama maqashid syariah index yaitu pendidikan individual mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu 0,0057, dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,0027 dan di tahun 2015 pun mendapatkan nilai yang cukup besar yaitu 0,0044. Mengalami penurunan hanya di tahun 2016 di tahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi di tahun 2017.

Indikator kedua maqashid syariah index yaitu menciptakan keadilan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini mengalami kenaikan. Di tahun 2015 nilai indikator kinerja maqashid syariah index menciptakan keadilan adalah sebesar 0,2694, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 6,6% walaupun mengalami kenaikan hanya 6,6% BSM dapat meningkatkan kinerja pada indikator maqashid syariah index kedua yaitu menciptakan keadilan, jadi di tahun 2016 mendapatkan nilainya sebesar 0,2760. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan juga sebesar 0,2859. BSM selalu meningkatkan kinerjanya, berarti Bank Syariah Mandiri selalu memperhatikan menciptakan keadilan bagi nasabah dan pegawainya.

Indikator kinerja maqashid syariah index ketiga adalah kebijakan publik. Kebijakan publik harus dicapai bank tidak hanya untuk *stakeholder* maupun pihak bank, namun juga nasabah dan masyarakat umum. Nilai indikator kinerja maqashid syariah index mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Tahun 2015 nilai maqashid syariah index ketiga kebijakan publik yaitu sebesar 0,0159 mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,0157 dan 0,0138. Karena BSM belum memberikan perhatian khusus terhadap penyaluran zakat kepada masyarakat dan masih sebatas besarnya kewajiban zakat minimal yang harus dikeluarkan.

INDIKATOR	2015	2016	2017
Pendidikan Individu	0,0044	0,0027	0,0057
Menciptakan Keadilan	0,2694	0,2760	0,2859
Kepentingan Publik	0,0159	0,0157	0,0138
Total	0,2897	0,2943	0,3054

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Tabel 7.
Nilai Maqashid
Syariah Index
(MSI)

Langkah terakhir dalam menentukan kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan maqashid syariah index adalah dengan menjumlahkan semua indikator kinerja untuk memperoleh dalam melihat perkembangan kinerja perbankan syariah.

Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2015-2017 telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan syariah bank tersebut dilihat dari nilai indikator kinerja yang dicapai dalam tiga tahun terakhir ini. Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam tahun 2015-2017 mengalami sedikit kenaikan pertahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri dalam menggunakan pendekatan maqashid syariah index pada indikator yang pertama yaitu pendidikan individual diantara ketiga tahun tersebut yang paling mengalami kinerja paling tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,0057 sedangkan paling terkecil adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,0027 dan tahun 2015 yaitu sebesar 0,0044. Walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat besar tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Walaupun jauh dari standar penilaian yang dimiliki Maqashid Syariah Index bank syariah mandiri tetapi memikirkan pendidikan individual untuk karyawannya dan para stakeholder dan berbagai faktor yang menyebabkan Bank Syariah Mandiri mengeluarkan dana nya untuk pendidikan ini yaitu faktornya adalah tingginya alokasi dana pada biaya outsourcing dan dana kepegawaian meliputi beban gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan.

Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri dalam menggunakan pendekatan maqashid syariah index pada indikator yang kedua yaitu menciptakan keadilan dalam kurun waktu tiga tahun ini dapat dibandingkan yang tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,2859 pada tahun 2016 cukup besar juga nilai kinerja Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,2760 dan 2015 sebesar 0,2694. Di indikator kedua ini Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan yang cukup besar juga dari tahun 2015 sampai 2017. Karena Bank Syariah Mandiri dalam penerapan akad bagi hasilnya semakin baik. Semakin besar portofolio pembiayaan bagi hasilnya,

Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri dalam menggunakan pendekatan maqashid syariah index pada indikator yang ketiga yaitu kebijakan publik (mashlahah) dalam kurun waktu tiga tahun ini mengalami penurunan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2015 sampai 2017. Perbandingan adalah pada tahun 2015 sebesar 0,0159 tahun 2016 sebesar 0,0157 dan tahun 2017 sebesar 0,0138. Karena Bank Syariah Mandiri masih kurang untuk memikirkan kepentingan masyarakat dan aktivitas bisnisnya tidak banyak. Jadi penilaian indikator ketiga mengalami penurunan.

Hasil perbandingan setelah semua indikator dijumlahkan terlihat perbandingan antara tahun 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun mana yang penilaian maqashid syariah indexnya paling besar, yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,3054 dan yang kedua yaitu di tahun 2016 yaitu sebesar 0.2943 dan yang ketiga yaitu tahun 2015 yaitu sebesar 0,2897. Mulai dari tahun 2015 sampai 2017 Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup besar. Dikarenakan BSM ingin meningkatkan kinerja dengan menerapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya maupun dalam mengembangkan produk-produk nya. Dan BSM juga ingin meningkatkan pendidikan untuk pegawai dan para stakeholder nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. 2013. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Syariah Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah* Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad Al Mursi Husain Jauhar. 2013. *Maqashid Syariah*. Penerbit Amzah: Jakarta
- Ascarya. 2012. *Akad dan Produk Bank Syariah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- A Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chapra U. 2001. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundations. Leicester. United Kingdom.
- Dahlan Rahman Abd. 2010. *Ushul Fiqh*. Cetakan 1. Jakarta: Amzah.
- Imansari Dyah A. 2015. *Analisis perbandingan kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep Al Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan di Malaysia*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang: Indonesia. Diperoleh dari URL: <http://eprints.undip.ac.id> > 03_IMANSARI.
- Mohammed, Mustafa dan Taib, Fauziah Md. 2009. *Testing the Performance Measured Based on Maqashid Framework Sharia (PPMS)*. Model on 24 Selected Islamic and Conventional Bank.
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Jurnal. IIUM International Accounting Conference. Malaysia.
- Maesyaroh Siti. 2015. *Kinerja Bank Syariah Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.